

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN WRITING SKILL DENGAN MENGUNAKAN PERANGKAT MULTIMEDIA

**Yuspar Uzer, Muhammad Ali, Sri Wahyu Indrawati, Yus Ver Nandes Uzer,
Herlina, Noviati**

Universitas PGRI Palembang

yusparuzer@gmail.com


Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas PGRI Palembang dan L2 Dikti Palembang. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri, Writing Skill, Perangkat Multimedia*

Artikel disetujui tanggal: 24-11-2021

Corresponden Author: Yuspar Uzer e-mail: yusparuzer@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.6330> 

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa komunikasi antar bangsa telah menjadi sebuah bahasa yang dibutuhkan selain bahasa ibu di Indonesia saat ini. Tidak sulit kita temukan orang yang ingin menguasai bahasa Inggris, bahkan saat ini bahasa Inggris telah menjadi mata

pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat dasar. Sedemikian pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan masyarakat saat ini sehingga dalam mempelajari bahasa Inggris kita dituntut untuk menguasainya secara lisan maupun secara tulisan, yang utama adalah secara lisan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi antar

WAHANA DEDIKASI

bangsa sering digunakan dalam bentuk lisan atau percakapan (conversation).

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang penting di tingkat sekolah menengah pertama, siswa sudah dituntut untuk menguasai empat keahlian dalam berbahasa Inggris yaitu keahlian membaca, keahlian berbicara, keahlian mendengar, dan keahlian menulis. Pada berbicara diyakini sebagai keahlian utama yang harus dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi secara benar dan lancar. Dalam hal ini berbicara melibatkan interaksi satu atau lebih lawan bicara (Harmer, 2001).

Dengan berdasarkan hal tersebut maka kami berusaha untuk membantu siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYUAGUNG serta memperlancar bahasa Inggris melalui pelatihan percakapan bahasa Inggris komunikatif dengan sistem 1 jam. Umumnya siswa hanya mempelajari bentuk-bentuk dasar kalimat dengan

cara penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris serta cara pengucapannya dalam belajar percakapan, tetapi dalam pelatihan ini kami para dosen DTY Program Studi FKIP melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG dalam satu hari kegiatan belajar (Durasi 4 jam pembelajaran).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas PGRI Palembang dan L2 Dikti Palembang. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa

WAHANA DEDIKASI

Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG.

Dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Pembukaan dan UUD 1945
2. Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Pedoman akademik FKIP Universitas PGRI Palembang
4. Program kerja Program Studi DTY FKIP dan program kerja jurusan bahasa dan seni

Menulis

Menurut Yusuf dan Suparno (2007), menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Dalman (2015), mengemukakan menulis ialah suatu kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktifitas menulis melibatkan melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media, dan pembaca. Sejalan dengan itu Tarigan (1994), menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang melahirkan pikiran yang dilakukan secara tidak langsung untuk menyampaikan suatu pesan dengan media bahasa tulis.

Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot seringkali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang

WAHANA DEDIKASI

terkenal. Anekdote semata-mata tidak hanya menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Kosasih, 2014).

Anekdote merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2013). Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

Menurut Muthiah (dikutip Hutahaean, 2014), teks anekdot adalah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur si pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa teks anekdot merupakan teks yang mengandung unsur lucu (humor) sekaligus mengandung kritik dan pesan yang akan disampaikan kepada pembaca.

Teks anekdot tergolong ke dalam teks berbentuk cerita (narasi). Di dalamnya ada tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar. Berdasarkan fungsi umumnya, anekdot sama dengan teks-teks cerita lainnya, seperti cerita pendek ataupun novel. Anekdote berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita baik fiksi maupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu.

Adapun rangkaiannya itu dibentuk oleh bagian-bagian seperti berikut.

WAHANA DEDIKASI

- 1) Abstrak merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
- 2) Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama.
- 3) Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggeliti dan mengundang tawa.
- 4) Reaksi merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang ditanyakan sebelumnya, yang dimaksud adalah sikap mencela atau menertawakan.
- 5) Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita.

Contoh Teks Anekdot

Neil Amstrong Bukan Manusia Pertama ke Bulan

Neil Amstrong sering disebut-sebut sebagai manusia pertama yang menginjakkan kaki di bulan. Namun, ternyata predikat itu tidak benar. Buktinya, ketika Mas Amstrong sedang berjalan-jalan dengan bangganya di bulan, dia bertemu dengan orang dari negeri cina dan Indonesia. Keduanya sudah jauh lebih dulu berada di sana.

Neil Amstrong, yang terbang ke bulan dengan Apollo 11, kaget dan bertanya kepada si orang Cina bagaimana caranya dia sampai ke bulan.

“Kami bekerja sama dengan saling naik pundak seluruh penduduk Cina, akhirnya sampailah saya di sini,” jawab yang ditanya.

Wah, piker Amstrong, satu miliar manusia rupanya bias ditumpuk-tumpuk, dan akhirnya bias ke bulan.

“Kalau Anda, bagaimana caranya bisa sampai disini?” Tanya Amstrong kepada orang Indonesia.

“Saya naik tumpukan kertas-kertas seminar.” Ha ha ha

Cerita tersebut tentu saja bersifat fiktif karena, tidak ada cerita yang membuktikan ada orang Cina dan Indonesia pergi ke bulan. Meskipun demikian, cerita tersebut dimanfaatkan tokoh faktual, yakni

WAHANA DEDIKASI

Neil Amstrong agar ceritanya seolah-olah nyata. Percaya atau tidaknya pembaca terhadap isi cerita tersebut memang tidak penting karena tujuan menulis bukanlah hal tersebut. Maksud dari anekdot tersebut adalah menyindir perilaku masyarakat Indonesia yang lebih senang berteori di ruangan seminar sehingga kertas pun menumpuk sampai-sampai bisa dipakai naik ke bulan.

Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berasal dari pemikiran John Dewey. Dia pertama kali memperkenalkannya dengan istilah berfikir reflektif artinya berusaha aktif, teliti, dan melakukan pengujian yang tepat atas dukungan teori yang kuat dan kenyataan (Rosdiani, 2013).

Menurut Hamdayama (2014), model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Menurut Suryosubroto (2014), model pembelajaran inkuiri adalah *discovery* yang merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih dalam. Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses mencari atau menemukan dengan tujuan untuk memahami informasi.

Pembelajaran inkuiri memiliki prinsip-prinsip berikut ini.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri selain berorientasi kepada

WAHANA DEDIKASI

- hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip interaksi, baik proses interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.
 3. Prinsip bertanya, yang harus dilakukan guru dalam model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya, sebab kemampuan siswa untuk menjawab setia pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir.
 4. Prinsip belajar untuk berpikir, bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses pengembangan seluruh otak.
 5. Prinsip keterbukaan, suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya.

Multimedia dan Pengajaran Writing skill dengan menggunakan Multimedia

Menurut Heinich, Molenida, dan Russel (1993) berpendapat bahwa “teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar. Menurut Ali (1992) berpendapat bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”. Menurut Gagne (1990) berpendapat bahwa “Kondisi yang berbasis media meliputi jenis penyajian yang disampaikan kepada para pembelajar dengan penjadwalan, pengurutan dan pengorganisasian. Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajarsehingga dapat mendorong

WAHANA DEDIKASI

terjadinya proses belajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku, dan kaset. Pengaturan media pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajarmengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah system. Aktivitas belajar mengajar memiliki komponen-komponen tertentu. Tanpa adanya salah satukomponen saja, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan sempurna. Ibarat sebuah mobil, mobil tidak akan berjalan dengan baik jika bannya jelek atau tidak ada.

Fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
2. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
3. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra (2007) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.

WAHANA DEDIKASI

c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan *sound slide*.

d. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.

e. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar (2011) yaitu:

a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan

pendengaran saja, contohnya *tape recorder*, dan radio.

c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.

Model Pembelajaran INKUIRI dengan menggunakan Perangkat Multimedia

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemampuan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada

WAHANA DEDIKASI

- sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itu yang sangat penting, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai mengembangkan mental melalui proses berpikir.
3. Mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan.
 4. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
 5. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Selain itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.
 6. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

BAHAN DAN METODE

WAHANA DEDIKASI

Penelitian dilaksanakan dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG yaitu metode penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas berdasarkan teori John Elliot. Model ini pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Tindakan ini diambil berdasarkan pemikiran bahwa dalam suatu mata pelajaran terdapat beberapa pokok bahasan dan setiap pokok bahasan terdiri atas beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan."Sementara itu, setiap tindakan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Alasan penulis menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yaitu karena adanya kesamaan karakteristik yang terdapat dalam PTK dengan masalah yang ada.

Adapun masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi proses belajar mengajar dan tes. Hasil penelitian dari setiap siklus dan tindakan dideskripsikan, dianalisis, dan direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan dan pembelajaran selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG. Latar belakang pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat memengaruhi proses dan hasil membaca. Hal ini memperkuat pernyataan Rahim (2011: 44) bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam

WAHANA DEDIKASI

Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan memiliki tujuan menulis yang jelas. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG merupakan strategi yang baru. Pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan hanya dengan strategi yang konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas pada siswa untuk menulis wacana. Pembelajaran seperti itu ternyata kurang mendapat respon positif dari siswa. Masih banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran. Berdasarkan data hasil dari penelitian ini, ternyata Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut cukup berarti, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, Metode Speed Reading ternyata mampu menarik perhatian siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran. Faktor-

faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca pemahaman seperti, sulit memahami wacana karena banyak kosakata yang tidak tahu maknanya dan menganggap sulit terlebih dahulu terhadap pembelajaran membaca pemahaman sudah bisa di atasi. Selain itu, secara keseluruhan peran aktif siswa juga lebih meningkat meski terdapat satu atau dua siswa yang kurang aktif. Dilihat dari segi hasil (produk), jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi standar KKM meningkat dari pratindakan hingga siklus II. Pada saat pratindakan terdapat 5 (23,81%) siswa yang memenuhi standar KKM, pada akhir siklus I meningkat menjadi 16 (72,73%) siswa yang memenuhi KKM. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 22 (95,65%) siswa telah memenuhi KKM. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23-24) bahwa faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga selaras dengan pernyataan Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 2005: 120-121) yang mengemukakan beberapa tujuan membaca pemahaman. Tujuan tersebut

WAHANA DEDIKASI

antara lain: untuk mengerti ide pokok, mampu memahami fakta dan detail khusus, meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, dan mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi di dunia dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan yakni dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG siswa mengalami peningkatan dalam membaca tanpa

DAFTAR PUSTAKA

- Jeremy Harmer, Cambridge, UK. England 2007. How to teach English, New edition. Pearson Education Limited
- Gavin Dudeney & Necky Hockly, 2007, How to teach English with technology. England – Pearson Education Limited
- Heinech, R. Melendia, M. Sussel, I.D. & Smaldir, S.E.(1996) Instructional Media and Technologies for Learning (4th ed) Englewood Cliffs, NJ :Prentice Hall, Inc.
- Sutirman, M.Pd. Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Graha Ilmu – Yogyakarta 2013.
- Azhar Arsyad Media Pembelajaran Jakarta Rajawali Pers 2011
- Jack C. Richards and Willy A. Renandya (eds.) Cambridge : CUP. Pengantar Komunikasi Massa, Jilid 1 edisi 5, MelekMedia dan

harus mengalami kesulitan. Selain itu, kemampuan menyimakpun terdapat peningkatan, karena dengan adanya peningkatan dalam menyimak, siswa akan konsentrasi dalam pembelajaran pada saat materi bahasa Indonesia bagian membaca. Keterampilan membaca, menyimak serta membaca cepat merupakan satu ‘kesatuan yang sulit dipisahkan’ karena saling ‘terkait satu dengan yang lain. Didalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 2 KAYU AGUNG siswa juga harus dapat menyimak dengan baik terkait isi yang ada didalam suatu bacaan dalam menulis cerita pendek.

Yuspar Uzer, Muhammad Ali, Sri Wahyu Indrawati, Yus Ver Nandes Uzer, Herlina, Noviati
(2021)
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill Dengan Menggunakan
Perangkat Multimedia

WAHANA DEDIKASI

BudayaStanley J. Baran,
Penerbit Erlangga Jakarta.
Sadtono, Vugene, Antologi
Pengajaran Bahasa Asing

khususnya Bahasa Inggris.
Jakarta :Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuspar Uzer, Muhammad Ali, Sri Wahyu Indrawati, Yus Ver Nandes Uzer, Herlina, Noviati
(2021)
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill Dengan Menggunakan
Perangkat Multimedia



Yuspar Uzer, Muhammad Ali, Sri Wahyu Indrawati, Yus Ver Nandes Uzer, Herlina, Noviati
(2021)
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill Dengan Menggunakan
Perangkat Multimedia



Yuspar Uzer, Muhammad Ali, Sri Wahyu Indrawati, Yus Ver Nandes Uzer, Herlina, Noviati
(2021)
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill Dengan Menggunakan
Perangkat Multimedia



Yuspar Uzer, Muhammad Ali, Sri Wahyu Indrawati, Yus Ver Nandes Uzer, Herlina, Noviati
(2021)
Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Writing Skill Dengan Menggunakan
Perangkat Multimedia

